

Pengaruh Perputaran Modal, Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Yang Terdaftar Pada JII 70 Tahun 2020-2022

Putri Aryani¹, Suryo Budi Santoso², Eko Hariyanto³, Ani Kusbandiyah⁴
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto^{1,2,3,4}
*Corresponding author, e-mail aryaniputri151@gmail.com¹
suryobs@gmail.com²

ARTICLE INFO

Received 28 Maret 2024

Accepted 27 Juni 2024

Published 29 Juni 2024

Keywords: Capital Turnover, Leverage, Liquidity, Size

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v7i2.15835>

ABSTRACT

The purpose of the study is to find out the effect of capital turnover, average and liquidity on profitability as a moderating variable of size. The population of this research are companies listed on the Jakarta Islamic Index for the 2020-2022 period. This research is quantitative research. Sample selection used a purposive sampling technique, with predetermined criteria a sample of 159 companies registered on the Jakarta Islamic Index 70 was successfully obtained. Classical hypothesis test and moderated regression analysis (MRA) were used as data analysis methods in this study. So the results of this study show that working capital has a significant positive effect on profitability, on average it has a significant negative effect on profitability, liquidity has a significant positive effect on profitability, company size has a significant negative effect on profitability and company size is able to moderate the effect of liquidity on profitability.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Terlihat dari tingginya volume transaksi saham dan meningkatnya jumlah saham yang diperdagangkan, pasar modal Indonesia kini berkembang sangat pesat (Christiana,2020). Perekonomian setiap negara didukung oleh pasar modalnya, yang berfungsi sebagai tolok ukur perkembangannya. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan tingginya volume perdagangan saham (Christiana,2020). Tingkat return ini menjadi faktor utama karena return adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Upaya-

upaya tersebut membuahkan hasil dengan terciptanya *Jakarta Islamic Index*, yaitu indeks pasar modal yang mencakup partisipasi 70 emiten pasar modal yang dipilih berdasarkan sejumlah standar yang dianggap sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Jakarta Islamic Index 70 (JII70 Index) merupakan indeks saham syariah yang diluncurkan BEI pada 17 Mei 2018. Konstituen JII70 hanya terdiri dari 70 saham syariah yang tercatat di BEI. Mirip dengan ISSI, penilaian saham syariah JII70 dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan November, sesuai jadwal revisi DES OJK. BEI mengidentifikasi dan menyeleksi saham-saham syariah yang menjadi konstituen JII70. Dalam pemilihan JII70 70 saham syariah, terdapat 70 saham dari 150 saham yang memiliki rata-rata nilai pasar tertinggi dalam 6 bulan terakhir tahun lalu yang masuk dalam komponen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). dipilih berdasarkan nilai dengan perdagangan intraday tertinggi di pasar reguler, sisanya dipilih 70 saham sebagai saham.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya indeks syariah Bursa Efek Indonesia (BEI). Melansir Bisnis.com Indonesia pada 13 Agustus 2023, hingga saat ini terjadi penurunan kinerja. Berdasarkan analisa Ajive Securities (Ratih Mustikoningsih), IHSG menguat 0,43% YTD.

Tabel. 1 Daftar Pasar Indeks Syariah Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2023

Bulan	Jakarta Islamic Index	Indeks Saham Syariah Indonesia	Jakarta Islamic Index 70
Januari	2.116.902,03	4.680.534,04	2.617.803,20
Februari	2.118.411,28	4.726.212,01	2.632.004,69
Maret	2.117.267,55	4.760.828,11	2.620.516,97
April	2.146.128,96	4.995.835,68	2.655.065,54
Mei	1.999.749,80	4.562.904,16	2.522.652,96
Juni	2.270.624,17	5.031.624,09	2.900.860,67
July	2.295.647,23	5.506.713,09	2.942.164,66
Agustus	2.299.183,89	5.711.745,70	2.948.195,55

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2023

Tabel.1 menunjukkan, pada Tahun 2023 indeks syariah tercatat mengalami penurunan sejak awal tahun hingga akhir perdagangan. *Jakarta Islamic Index* (JII) turun 5,90%, Indeks Syariah Indonesia (ISSI) turun 3,34% dan JII 70 turun 3,99%. Penurunan indeks syariah tidak hanya terkait dengan perputaran sektor-sektor tertimbang dan melemahnya pendapatan emiten yang menjadi penyebab turunnya indeks syariah, tetapi juga dengan perkembangan saham-saham yang ikut serta di dalamnya.

Perputaran modal, faktor pertama, berdampak pada profitabilitas. Pengelolaan modal kerja sangat penting bagi sebuah bisnis karena berdampak pada operasional sehari-hari. Modal kerja berasal dari modal kerja suatu perusahaan dan biasanya digunakan untuk mendanai kegiatan operasionalnya (Wahyuliza dan Dewita, 2018). Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh operasi bisnis ini. Bisnis dapat meningkatkan profitabilitas dengan memanfaatkan modal kerja mereka secara bijaksana.

Leverage adalah satu lagi elemen yang mungkin berdampak pada profitabilitas. Salah satu metrik yang digunakan untuk memperkirakan beban utang perusahaan adalah leverage.

Akibatnya, tingkat utang perusahaan dipengaruhi oleh penggunaan kredit atau utang sebagai sumber pembiayaan. Gagasan lain dari rasio utang yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya dengan ekuitas adalah leverage (Maulana dan Yuliasuti, 2022).

Likuiditas, komponen ketiga, berdampak pada profitabilitas. Kapasitas suatu organisasi untuk membayar utangnya segera setelah jatuh tempo disebut likuiditas. Karena likuiditas menunjukkan ketersediaan kas operasional yang dibutuhkan oleh bisnis, maka likuiditas terkait erat dengan profitabilitas. Menurut, (Maulana dan Yuliasuti, 2022) likuiditas yang tinggi tidak menjamin profitabilitas, karena dapat mengakibatkan terbuangnya aset yang dapat diinvestasikan pada usaha yang meningkatkan nilai perusahaan.

Variabel moderasi yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Istilah “ukuran perusahaan” menggambarkan besar kecilnya bisnis. Ukuran perusahaan dianggap dapat meningkatkan pengembalian modal yang diinvestasikan yang dapat mengurangi tingkat ketidakpastian saat membandingkan total aset dengan ekuitas (Fakhrudinsyah & Takirini, 2022). Perusahaan secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: perusahaan menengah, perusahaan kecil dan menengah, dan perusahaan besar (Maulana dan Yuliasuti, 2022).

Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengidentifikasi dan secara empiris menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas seperti perputaran modal, rasio hutang, likuiditas dan ukuran perusahaan. , sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkannya. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui profitabilitas masing-masing perusahaan khususnya profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 70 untuk pengambilan keputusan.

Penelitian ini menggunakan teori signaling. Teori sinyal merupakan sinyal dan sinyal yang diberikan manajer kepada investor dan masyarakat, dan masyarakat dapat memberikan respon terhadap sinyal yang diberikan (Utomo, 2019). Tujuan dari sinyal perusahaan adalah untuk menyebabkan perubahan penilaian terhadap perusahaan oleh pihak eksternal atau pasar.

Tanda-tanda adanya masalah adalah tindakan atau keputusan manajemen, misalnya dividen. Jika pertumbuhan laba perusahaan baik maka dapat menarik investor dan menambah modal asing sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi, hal ini merupakan kabar baik bagi investor (Muthohharoh, 2021). Informasi yang kita berikan biasanya berupa catatan atau gambaran keadaan kita di masa lalu, sekarang, dan masa depan. Perusahaan dapat memberikan sinyal tentang basis modal dan kinerja keuangan. Dengan adanya pemberitahuan, pihak eksternal diharapkan mempercayai hasil yang dilaporkan perusahaan. Hal ini menyebabkan pihak eksternal percaya bahwa laba yang dilaporkan konsisten dengan kinerja perusahaan dan bukan merupakan hasil dari langkah-langkah teknologi peningkat laba untuk memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal (Fadhil Alfahruqi, 2020).

Pengaruh Perputaran Modal terhadap Profitabilitas.

Perputaran Modal Kerja menunjukkan perputaran perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja. Semakin tinggi perputaran perputaran modal maka semakin tinggi perputaran jasa dan piutang, semakin tinggi kinerja perusahaan pada periode yang bersangkutan, dan semakin

baik pula keuntungan perusahaan. Jika rasionya rendah, hal ini disebabkan oleh jasa atau penjualan, yang mungkin disebabkan oleh rendahnya penjualan piutang. Dalam teori sinyal, perputaran modal dapat menjadi sinyal atau indikator efisiensi dan potensi profitabilitas suatu perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Wahyuliza, 2018) yang menunjukkan bahwa perputaran modal mempunyai berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Satriya dan Lestari, 2014).

H1: Capital turnover berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas.

Persentase kekayaan suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang ditunjukkan oleh rasio leverage. (Madalena et al., 2019) menegaskan bahwa risiko pada perusahaan meningkat seiring dengan semakin besarnya rasio leverage (DER). Hal ini disebabkan karena perusahaan mempunyai lebih banyak pendanaan utang dibandingkan ekuitas. Bahayanya meningkat seiring dengan meningkatnya rasio utang, dan beban bunga perusahaan semakin menggerogoti pendapatannya. Kepercayaan investor mungkin rusak jika suatu bisnis menghadapi kesulitan keuangan atau tidak mampu membayar kewajiban bunganya. Menurut teori sinyal, perusahaan yang menggunakan utang untuk membiayai ekspansi dan pertumbuhannya kemungkinan besar memanfaatkannya sebagai sinyal. Leverage yang tinggi mungkin dilihat sebagai indikator positif prospek pertumbuhan yang besar oleh investor tertentu. Penelitian Mahfullah (2021) mengenai dampak financial leverage terhadap profitabilitas memberikan dukungan terhadap pernyataan tersebut karena menunjukkan bahwa financial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian (Aprianty et al., 2020) yang menunjukkan dampak menguntungkan dari financial leverage (DER) terhadap profitabilitas.

H2: Financial *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Salsabilah dan Suwaid (2022) menyatakan bahwa hal ini memperlihatkan kapasitas perseroan dalam melunasi pinjaman jangka pendek pada saat jatuh tempo. Perbandingan akal tersebut menggambarkan sejauh mana aset lancar memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan teori sinyal, investor mungkin melihat likuiditas perusahaan yang kuat sebagai sinyal yang baik. Perusahaan dengan likuiditas tinggi dapat mengendalikan arus kasnya secara efektif dan menutup defisit. Komitmen jangka panjang. -kewajiban jangka panjang Penelitian sebelumnya tentang profitabilitas menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak yang menguntungkan dan besar terhadap profitabilitas (Cahyani dan Sitohang, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa hal ini merupakan komponen penting bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab langsungnya. Hal ini bertentangan dengan kesimpulan (Bintara, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh likuiditas.

H3: Likuiditas berdampak positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Menurut Brigham dan Houston (2017), besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh total penjualan asetnya, yang meliputi total laba dan kewajiban pajaknya. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan besar mungkin memiliki akses yang lebih mudah terhadap pendanaan dan sumber daya. Profitabilitas pada akhirnya mungkin dipengaruhi oleh kemampuan Anda untuk memanfaatkan lebih banyak peluang investasi atau persyaratan pembiayaan yang lebih baik. Berbeda dengan penelitian (E. Fransisca, 2019) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak besar terhadap profitabilitas, penelitian terdahulu mengenai profitabilitas dan ukuran perusahaan (B. Dirga, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang sedikit menguntungkan terhadap profitabilitas. profitabilitas dalam hal itu.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh perputaran modal terhadap profitabilitas dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Aprianty (2020) menyatakan bahwa “perputaran modal kerja mengukur seberapa banyak modal kerja yang beredar dari waktu ke waktu.” Perputaran modal kerja (WCT) adalah ukuran perputaran perusahaan saat ini yang digunakan dalam penelitian ini. Kemampuan perusahaan besar dalam mempertahankan rasio perputaran modal yang tinggi dapat diartikan sebagai tanda bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya, sesuai dengan teori signaling. Dahuna (2016) menegaskan bahwa akibat perputaran modal kerja terhadap profitabilitas berdasarkan ukuran perusahaan tidak mampu dimitigasi dengan penelitian sebelumnya. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang menunjukkan bagaimana ukuran perusahaan dapat memitigasi dampak perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (Farhana, 2016). Besar kecilnya perseroan, khususnya besar kecilnya perusahaan, mencerminkan hal ini. Perusahaan yang lebih besar akan memiliki lebih banyak aset dan waktu respons yang lebih cepat.

H5: Ukuran perusahaan memoderasi dampak perputaran modal terhadap profitabilitas.

Pengaruh leverage terhadap profitabilitas dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Ukuran leverage suatu perusahaan mengacu pada perusahaan dengan neraca yang lebih besar dan asetnya dapat digunakan sebagai jaminan atas utang yang lebih besar. Oleh karena itu mengacu pada betapa mudahnya perusahaan memperoleh pembiayaan utang (Patricia, 2021). Dalam teori sinyal, penggunaan leverage oleh perusahaan besar dapat dianggap sebagai strategi investasi yang lebih bijaksana dan dapat diandalkan, terutama bila digunakan untuk mendukung proyek-proyek yang meningkatkan pertumbuhan atau profitabilitas jangka panjang. Menurut (Isty et al., 2019), mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat mengurangi pengaruhnya terhadap profitabilitas.

H6: Ukuran perusahaan mengurangi pengaruh leverage keuangan terhadap profitabilitas.

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dimoderasi dari ukuran perusahaan

Stabilitas dan ukuran aset suatu perusahaan meningkat seiring dengan ukurannya. Aset yang signifikan dan stabilitas keuangan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk berhasil memenuhi kewajiban jangka pendek, merupakan prasyarat likuiditas. Menurut teori sinyal, organisasi besar yang mampu menjaga tingkat likuiditas yang sehat dapat dilihat memiliki kebijakan keuangan yang bijaksana yang dapat melemahkan korelasi antara profitabilitas dan likuiditas. Berdasarkan temuan penelitian (Muthohharoh, 2021), hubungan antara likuiditas dan profitabilitas mungkin dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

H7: Ukuran perusahaan mengurangi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, hal ini Penelitian tersebut menguji pengaruh perputaran modal, leverage keuangan, dan profitabilitas likuiditas sebagai moderator terhadap ukuran perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang Pengaruh modal operasional, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap perlambatan perusahaan JII 70 pada tahun 2020 hingga 2022 dijelaskan dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 26. Purposive atau non-probability sampling adalah metode yang digunakan untuk pengambilan sampel. Metode yang mengkategorikan bisnis berdasarkan standar yang telah ditentukan ini diterapkan ketika sampel didasarkan pada perkiraan akurat seluruh populasi. 210 sampel dari 70 perusahaan berbeda digunakan oleh peneliti selama periode penelitian. Peneliti mencari data sekunder pada perusahaan JII-70 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sumber data penelitiannya.

Table 1. Kriteria Sampel

NO	Kriteria Sampel	Total
1	Perusahaan <i>Jakarta Islamic Index</i> yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2021.	210
2	Data yang tidak lengkap terkait variabel perputaran modal, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan.	7
3	Jumlah data ditetapkan selama 3 tahun.	203
4	Jumlah data tidak memenuhi kriteria Normalitas	(44)
Total		159

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Perputaran Modal

Perputaran modal dinyatakan dengan *Working Capital Turnover* (WCT) yang membandingkan perputaran modal kerja untuk menunjukkan penjualan yang diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja.

$$\text{Working Capital Turnover (WCT)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

Leverage

Leverage dinyatakan sebagai rasio utang terhadap ekuitas (DER), yaitu rasio utang terhadap total ekuitas. Rasio ini berguna ketika jumlah uang peminjam (kreditur) dan pemegang saham diketahui (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas dinyatakan dengan *Current Ratio* (CR) yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar sedemikian rupa untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan baik dan dapat membayar seluruh kewajiban lancar tepat waktu.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Variabel moderasi

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aset, dimana semakin besar total aset perusahaan maka semakin tinggi pula rasio ukuran perusahaan yang dihasilkan (Lutfhia, 2016).

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

Variabel Terikat

Profitabilitas

Profitabilitas dinyatakan dengan laba atas modal (ROA) yaitu seberapa besar modal yang diinvestasikan dapat menghasilkan laba yang diharapkan.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji analisis deskriptif dari variable penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	159	-4,05	60,80	5,5873	8,76702
Perputaran Modal	159	4,09	329,14	81.4817	65,86938
Leverage	159	27,48	859,48	247,6321	157,68028
Likuiditas	159	27,39	32,83	30,5584	1,18910
Ukuran Perusahaan	159	-6,30	24,18	6,3540	5,51789
Valid N (listwise)	159				

Sumber : Data Diolah 2023.

Ada 159 observasi dalam sampel ini. Rata-rata rasio profitabilitas untuk sampel ini adalah sebesar 5,5873 dan varians datanya sebesar 8,76702. Rata-rata perputaran modal sampel ini adalah sebesar 81,4817 dan varians datanya sebesar 65,86938. Rata-rata leverage penelitian ini adalah 247.6321 dan variabilitas datanya adalah 157.68028. Rata-rata likuiditas dalam penelitian ini adalah 30,5584 dan varians datanya adalah 1,18910. Rata-rata ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah sebesar 6,3540 dan variabilitas data sebesar 5,51789.

Langkah selanjutnya dengan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Rincian hasil pengujian asumsi klasik dapat ditemukan dalam Tabel 2. Dengan melakukan pengujian ini, peneliti dapat memastikan data yang telah digunakan pada regresi berganda memenuhi asumsi yang dibutuhkan untuk keberlakuan hasil analisis.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas		Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas		Uji Autokorelasi
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Alpha	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Sig. Alpha	Run Test	
Perputaran Modal			0,884	1,132	0,251	0,05	
Leverage	0,200	0,05	0,730	1,370	0,688	0,05	
Likuiditas			0,682	1,466	0,351	0,05	
Ukuran Perusahaan			0,949	1,054	0,196	0,05	0,202

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 2. Diketahui standar pengujian asumsi klasik terpenuhi. Dapat disimpulkan bahwa data biasanya didistribusikan berdasarkan aturan pengujian. Hasil perhitungan toleransi ditampilkan pada tabel di atas, dan terlihat jelas bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki toleransi lebih besar dari 0,10 atau jumlah VIF kurang dari. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak bersifat multikolinier.

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun faktor independen yang mempengaruhi secara signifikan variabel dependen (nilai absolut dari residu), berdasarkan temuan uji Glejser yang ditunjukkan pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepentingannya

melampaui tingkat kepercayaan 5%. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Nilai signifikansi dua sisi pada tabel di atas sebesar 0,202 lebih besar dari 0,005. Hasilnya, kita dapat menyimpulkan dari pengujian bahwa tidak ada bukti autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 3. Uji Regresi Berganda dan Uji Hipotesis

Variabel	Hipotesis	Koefisien Regresi	Nilai t	Probabilitas (Sig)	Keterangan
(Constant)		0,017	0,065	0,948	
Perputaran Modal	H1	0,050	-2,072	0,040	Hipotesis Diterima
Lverage	H2	-0,025	-5,514	0,000	Hipotesis Diterima
Likuiditas	H3	0,004	2,406	0,017	Hipotesis Diterima
Ukuran Perusahaan	H4	-0,584	-2,726	0,007	Hipotesis Ditolak
Perputaran Modal *Ukuran Perusahaan	H5	0,006	0,367	0,714	Hipotesis Ditolak
Leverag* Ukuran Perusahaan	H6	0,002	1,573	0,118	Hipotesis Ditolak
Likuiditas* Ukuran Perusahaan	H7	0,001	0,191	0,024	Hipotesis Diterima
F		16,290		0,000	
R Square		0,432			
Adjusted R Square		0,405			

Sumber : Data Diolah 2023.

Persamaan regresi dapat dibuat dengan menggunakan tabel di atas sebagai pedoman sebagai berikut: 16,290 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen model regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau profitabilitas dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%. Adjusted R square (koefisien determinasi) ditemukan sebesar 0,405 yang menunjukkan bahwa variabel bebas menyumbang 40,5% penjelasan, dan sisanya ($100\% - 40,5\% = 59,5\%$) berasal dari variabel asing yang tidak termasuk dalam hal ini. analisis.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Modal Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas.

Uji statistik yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,050 dengan tingkat signifikansi $0,040 < 0,05$. Oleh karena itu, H1 disetujui karena dampak perputaran modal

terhadap profitabilitas memiliki dampak yang baik dan penting bagi bisnis yang terdaftar di JII 70 untuk tahun 2020–2022. Akibat dana yang diinvestasikan diubah kembali menjadi uang, perputaran modal kerja yang lebih cepat akan menghasilkan peningkatan profitabilitas yang diharapkan perusahaan. Dengan demikian, perputaran modal kerja yang banyak membuktikan pendapatan usaha yang lebih tinggi. Bagaimana bisnis harus menyampaikan sinyal kepada konsumen laporan keuangan ditentukan oleh teori sinyal. Indikasi ini memberi tahu kita langkah-langkah apa yang telah diambil manajemen untuk memenuhi kebutuhan para pedagang. Informasi yang menunjukkan kepada suatu bisnis bahwa ia lebih unggul dari pesaing mungkin merupakan sebuah sinyal. Temuan penelitian ini konsisten dengan teori sinyal, yang berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan dengan perputaran modal yang kuat membagikan data laba secara publik untuk meningkatkan kredibilitas mereka dan secara lebih efektif menggambarkan kapasitas mereka dalam menghasilkan keuntungan, sehingga memungkinkan perputaran modal bertindak sebagai katalis bagi pasar. tanggapan terhadap informasi tentang pendapatan. Menurut Natnadiandi dan Yuliandhari (2018) serta Indigita dan Elmanizar (2019), pemanfaatan modal mempunyai pengaruh yang besar terhadap profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan temuan mereka. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat perputaran modal kerja suatu perseroan meningkat seiring dengan peningkatan volume penjualan, sehingga memungkinkan pengembalian modal yang cepat ke bisnis dalam bentuk keuntungan yang besar, yang pada gilirannya meningkatkan laba atas aset (ROA). Meningkatkan ROA dapat menarik investor untuk mempertimbangkan pendanaan bisnis, meningkatkan modal kerja. Selain itu, temuan ini bertentangan dengan penelitian (Riani dan Hasbir, 2019) yang tidak menemukan hubungan nyata antara perputaran modal dan profitabilitas.

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Hasil uji statistik menunjukkan nilai koefisien $-0,025$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, H2 disetujui karena leverage mempunyai dampak negatif dan besar terhadap profitabilitas bagi bisnis yang terdaftar di JII 70 untuk tahun 2020–2022. Hal tersebut membuktikan bahwa perseroan yang dipilih untuk penelitian ini memiliki beban hutang yang lebih rendah dibandingkan dengan dana sahamnya, artinya ketika modal saham meningkat maka return on capital perusahaan juga meningkat. Ini menentukan bagaimana bisnis harus berkomunikasi dengan konsumen laporan keuangan berdasarkan teori sinyal. Sinyal ini berbentuk rincian mengenai tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memenuhi permintaan pedagang. Informasi yang menunjukkan kepada suatu bisnis bahwa ia lebih unggul dari pesaing mungkin merupakan sebuah sinyal. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori signaling yang menyatakan bahwa rasio utang terhadap ekuitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Akibatnya, tren penurunan rasio dapat menyebabkan pasar bereaksi negatif terhadap informasi mengenai return aset. Temuan empiris penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Assets dipengaruhi secara signifikan (namun negatif) oleh Debt to Equity Ratio. Temuan penelitian ini mendukung pernyataan Damayanti, Ambarwati, dan Susilawati (2019) serta Frasisca dan Widjaja (2019) bahwa rasio utang terhadap ekuitas berpengaruh negatif terhadap return on assets. Telah dibuktikan bahwa utang suatu perusahaan akan semakin bernilai jika semakin besar rasio ekuitasnya. Ketika keuntungan lebih besar dari biaya aset dan sumber pendanaan, leverage keuangan digunakan untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Namun, jika keuntungan perusahaan lebih rendah dari biaya tetapnya, leverage keuangan dapat meningkatkan rasio keuntungan dan menurunkan keuntungan pemegang saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Uji statistik yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,004 dan pada 0,017 < 0,05 maka signifikan. Hasilnya, H3 disetujui karena peningkatan likuiditas secara signifikan meningkatkan profitabilitas bagi bisnis yang terdaftar di JII 70 2020–2022. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas meningkat seiring dengan peningkatan likuiditas. Menurut teori sinyal, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi mampu mengelola sumber daya keuangannya dengan baik agar dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya pada periode akuntansi. Beginilah seharusnya perusahaan memberitahukan kepada pengguna laporan keuangan. Indikasi ini memberi tahu kita langkah-langkah apa yang telah diambil manajemen untuk memenuhi kebutuhan para pedagang. Informasi yang menunjukkan kepada suatu bisnis bahwa ia lebih unggul dari pesaing mungkin merupakan sebuah sinyal. Temuan penelitian ini mendukung teori sinyal, yang menyatakan bahwa likuiditas perusahaan yang kuat—yang merupakan indikasi bahwa perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya—dapat menyebabkan pasar bereaksi negatif terhadap keuntungannya. Data langsung Hal ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan likuiditas berdampak besar terhadap profitabilitas (Harianja et al., 2020; Bagaskoro dan Rahma, 2021). Namun hal ini bertentangan dengan penelitian (Bintara, 2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berdampak apa pun terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Nilai koefisiennya sebesar -0,584 dan signifikan pada 0,007 < 0,005, berdasarkan uji statistik yang dilakukan. Akibatnya, H4 ditolak karena ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan besar terhadap profitabilitas bagi perseroan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* 70 2020–2022. Hal tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan merupakan cerminan dari nilai asetnya secara keseluruhan, yang selanjutnya mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Bisnis besar biasanya memiliki lebih banyak aset dibandingkan bisnis kecil. Namun memiliki banyak aset bukan berarti sebuah bisnis bisa menghasilkan uang lebih banyak. Alasan mengapa temuan penelitian ini tidak berdampak pada profitabilitas perusahaan bisa jadi karena tidak efektifnya pengelolaan keuangan bisnis besar. Bagaimana bisnis harus menyampaikan sinyal kepada konsumen laporan keuangan ditentukan oleh teori sinyal. Indikasi ini memberi tahu kita langkah-langkah apa yang telah diambil manajemen untuk memenuhi kebutuhan para pedagang. Informasi yang menunjukkan kepada suatu bisnis bahwa ia lebih unggul dari pesaing mungkin merupakan sebuah sinyal. Temuan penelitian ini bertentangan dengan teori signaling karena birokrasi yang berlebihan dan koordinasi yang buruk dapat menurunkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya dapat berdampak pada profitabilitas. Selain itu, jika manajemen memprioritaskan ekspansi perusahaan dibandingkan pendapatan jangka pendek, hal ini dapat merugikan profitabilitas. Hal tersebut sinkron dengan penelitian yang menjelaskan bahwa korporasi tidak terlihat (Rikalmi dan Wibowo, 2016). bisnis yang hebat tidak selalu menghasilkan keuntungan yang besar hanya karena ukurannya, dan sebaliknya. Demikian pula (Fakchrudin, 2011) menegaskan bahwa skala suatu perusahaan tidak menjamin akan menghasilkan laba yang sehat.

Pengaruh Perputaran Modal Terhadap Profitabilitas Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan

Uji statistik yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien yaitu 0,006 dan $0,714 > 0,05$ tidak signifikan. Akibatnya, H5 ditolak karena ukuran perusahaan tidak mungkin melemahkan hubungan antara perputaran modal dan profitabilitas. Menurut teori sinyal, hal ini menunjukkan bagaimana bisnis harus mengirimkan sinyal kepada konsumen laporan keuangan, namun hal ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi bagaimana modal kerja diedarkan untuk menciptakan keuntungan. Indikasi ini memberi tahu kita langkah-langkah apa yang telah diambil manajemen untuk memenuhi kebutuhan para pedagang. Informasi yang menunjukkan kepada suatu bisnis bahwa ia lebih unggul dari pesaing mungkin merupakan sebuah sinyal. Temuan penelitian ini bertentangan dengan hipotesis pemberian sinyal, yang menyatakan bahwa manajer menggunakan sinyal untuk mengurangi asimetri informasi. Oleh karena itu, apabila perputaran modal kerja memiliki akibat yang minimal terhadap profitabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa berapapun besarnya perputaran modal kerja yang dihasilkan, profitabilitas perusahaan tetap tidak terpengaruh oleh besarnya faktor tersebut (Aulia Prabhasyahrani, 2020).). Menurut penelitian (Dahunan, 2016), ukuran perusahaan tidak dapat mengurangi dampak perputaran modal kerja terhadap laba. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian (Farhanan, 2016) yang menemukan bahwa dampak perputaran modal kerja terhadap profitabilitas berkorelasi dengan ukuran organisasi.

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan

Uji statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara financial leverage dan profitabilitas tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan, dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,002 dan signifikansi $0,118 > 0,05$. Akibatnya, H6 ditolak. Artinya, penggunaan modal atau dana pinjaman pada suatu perusahaan dapat meningkatkan pendapatannya. Dengan mengambil pinjaman ini, bisnis akan memiliki lebih banyak ekuitas untuk mengelola dan mengembangkan operasinya. Namun, jika suatu bisnis menghasilkan lebih sedikit uang dari dana tetap, profitabilitasnya dapat menurun, atau profitabilitasnya dapat meningkat karena berkurangnya utang keuangannya. Menjelaskan bagaimana bisnis harus mengirimkan sinyal kepada bisnis yang menggunakan laporan keuangan, berdasarkan prinsip teori sinyal. Indikasi ini memberi tahu kita langkah-langkah apa yang telah diambil manajemen untuk memenuhi kebutuhan para pedagang. Informasi yang menunjukkan kepada suatu bisnis bahwa ia lebih unggul dari pesaing mungkin merupakan sebuah sinyal. Menurut teori sinyal, ukuran suatu perusahaan tidak dapat digunakan untuk memperlambat rasio leverage dan menunjukkan kemampuannya dalam melunasi utang. Sebaliknya, penurunan rasio utang dapat menyebabkan pasar bereaksi terhadap pengembalian aset. Hal ini bertentangan dengan penelitian (Dahuna, 2016) dan (Riani, 2019) yang menunjukkan ukuran perusahaan dapat memitigasi dampak utang keuangan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan

Tingkat signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,001 dilaporkan berdasarkan uji statistik yang dilakukan. Oleh karena itu, H7 dapat diterima karena ukuran perusahaan dapat menurunkan rasio likuiditas-profitabilitas. Artinya solvabilitas suatu perusahaan meningkat seiring dengan besarnya perusahaan, namun hal ini juga berdampak pada profitabilitasnya karena dana yang diterimanya harus disisihkan untuk menutupi solvabilitasnya. Ini memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dengan menggambarkan seperti apa seharusnya sebuah perusahaan, menurut teori sinyal. Indikasi ini memberi tahu kita langkah-langkah apa yang telah diambil manajemen untuk memenuhi

kebutuhan para pedagang. Informasi yang menunjukkan kepada suatu bisnis bahwa ia lebih unggul dari pesaing mungkin merupakan sebuah sinyal. Hal ini sesuai dengan pengertian signaling, yang menyatakan bahwa manajer mengirimkan sinyal untuk mengurangi asimetri informasi. Akibatnya, ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitasnya dengan mengurangi likuiditas. Hal ini menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dan rasio lancarnya dapat mempengaruhi reaksi pasar terhadap return aset seiring dengan pertumbuhan ukurannya. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan (Prabhasyahrani, 2020) dan (Dahuna, 2016) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan dapat memitigasi dampak likuiditas terhadap profitabilitas. Bisnis dengan likuiditas yang memadai jarang menghadapi masalah yang signifikan, sementara bisnis dengan likuiditas yang tidak memadai mungkin akan mengalami kesulitan dalam operasionalnya karena meningkatnya utang jangka pendek.

SIMPULAN

Temuan penelitian dan pembahasan selanjutnya menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: *leverage* keuangan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas; Meskipun hal ini dapat meningkatkan dampak likuiditas terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan sebagai elemen moderasi tidak dapat memitigasi dampak perputaran modal dan leverage terhadap profitabilitas.

REFERENSI

- Aprianty, H., Widya, U., & Pontianak, D. (2020). *Analisis pengaruh intellectual capital, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor transportasi di bursa efek indonesia*. 4(10), 1482–1493.
- Aulia Prabhasyahrani, K. (2020). *Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi*. 1–24.
- Christiana, I. (2020). *Terhadap Return Saham Pada Jakarta Islamic Index*. 333–341.
- Dewi, A. F., Afni, R. D. L., & Argatha, V. (2020). *Analisa Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI)*. *Accumulated Journal*, 2(2), 124–133.
- Elfina, N., Mardani, R. M., & Rizal, M. (2021). *Pengaruh Investment Opportunity Set, Firm Size, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019*. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 10(06).
- Fadhil Alfahruqi, A. I. W. septi H. (2020). *Pengaruh leverage, likuiditas, size, dan aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas*. 2(1), 18–30.
- Felicia, F., & Viriany, V. (2023). *Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(3), 1550–1557.
- Lindawati, L., & Yulianto, Y. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index)*. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION* :

- Economic, Accounting, Management and Business*, 4(4), 691–699.
<https://doi.org/10.37481/sjr.v4i4.373>
- Lestari, L. P., Sri Wahyuni, Novi Dirgantari, & Selamat Eko Budi Santoso. (2022). Effect of Working Capital Turnover, Capital Structure, Company Size, and Sales Growth on Profitability. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(4), 271–288.
<https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i4.1979>
- Mahfullah, I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran.
- Maulana, B. D., & Yuliasuti, R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(11), 1–14.
<http://jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4921>
- Made, S. A., Vidyasari, R., Putu, N., Mendra, Y., & Saitri, P. W. (2021). PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS. 3(1).
- Maulana, B. D., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(11).
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010–2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 41–59.
- Muthohharoh, N. (2021). Pengaruh Likuiditas, Multiplier Equity, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI Periode 2016-2020). *Accounting and Finance Studies*, 1(4), 62–90. <https://doi.org/10.47153/afs14.2502021>
- Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018). Analisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal, sales growth, struktur aktiva, size terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Management*, 7(4), 380–393.
- Rinofah, R., Prima, P., & Fatharani, H. (2022). Volume 14 Issue 1 (2022) Pages 56-64 JURNAL MANAJEMEN ISSN : 0285-6911 (Print) 2528-1518 (Online) Analisis pengaruh likuiditas , leverage , dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel intervening Analysis of . 14(1), 56–64. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v14i1.10378>
- Satriya, I. M. D., & Lestari, P. V. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia kekurangan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani ,. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(7), 1927–1942.
- Saumi, Annisa K. 2023. Indeks Saham Syariah Masih Lesu,, Simak Potensi Penguatannya. Diakses pada 13 Agustus, 2023 dari <https://market.bisnis.com/read/20230813/7/1684421/indeks-saham-syariah-masih-lesu-simak-potensi-penguatannya>.
- Sembiring, M. (2020). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan dagang di bursa efek indonesia. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(1), 59–68.
- Siahaan, E., & Zaki, H. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic. 2(1). 255–268.
- Silvia Mutiara, Santoso, H. (2023). *Machine Translated*. 1–24.
- Wahyuliza, S., & Dewita, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(2), 219. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3173>

Zulkifli, Z., & Latifah, L. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 8(1), 17-27.